



## Teori Filsafat Humanistik Dalam Pembelajaran Matematika

Hanter Manik<sup>1</sup>, Agustina C B Sihite<sup>2</sup>, Maria Martha Manao<sup>3</sup>, Suryati Sitepu<sup>4</sup>, Tutiarny Naibaho<sup>5</sup>

<sup>1</sup> (Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan).

<sup>2</sup> (Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan).

<sup>3</sup> (Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan).

<sup>4</sup> (Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan).

<sup>5</sup> (Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan).

\* Corresponding Author. E-mail: <sup>1</sup>hanter.manik7@gmail.com

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Filsafat adalah bidang ilmu yang mengajak manusia untuk berpikir secara mendalam untuk mencari kebenaran. Salah satu ilmu yang sering diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari adalah matematika. Filsafat psikologi humanistik yang dikemukakan oleh filsuf humanis meliputi pandangan tentang hakekat manusia, pandangan tentang kebebasan dan otonomi manusia, konsep diri (self concept), dan diri individu serta aktualisasi diri. Matematika adalah buah pemikiran atau ide-ide yang dihasilkan oleh manusia. Tulisan ini merupakan hasil kajian. Tulisan ini mendiskusikan perkembangan filsafat humanism yang diaplikasikan terhadap pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Filsafat, Humanistik, Matematika

### *Humanistic Philosophical Theory in Mathematics Learning*

### Abstract (English-Indonesia)

Philosophy is a field of science that invites people to think deeply to seek the truth. One of the sciences that is often applied in our daily life is mathematics. The philosophy of humanistic psychology put forward by humanist philosophers includes views on human rights, views on human freedom and autonomy, self-concept, and individual self and self-actualization. Mathematics is the fruit of thoughts or ideas generated by humans. This paper is the result of a study. This paper discusses the development of the philosophy of humanism which is applied to mathematics learning.

**Keywords:** Filsafat, Humanistik, Matematika

### Pendahuluan

Sejak abad ke-13 sampai abad ke -14 terjadi perkembangan filsafat secara keseluruhan di Eropa yang mulai diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi hingga muncullah filsafat modern. Yang menjadi dasar aliran baru ini ialah kesadaran atas yang individual yang kongkrit. Zaman filsafat modern telah dimulai, dan kemudian dilanjutkan dengan filsafat abad ke- 20, munculnya berbagai aliran pemikiran, yaitu: Rasionalisme, Emperisme, Kritisisme, Idealisme, Positivisme, Evolusionisme, Materalisme, Neo-Kantianisme, Pragmatisme, Filsafat hidup, Fenomenologi, Eksistensialisme, dan Neo-Thomisme.

Setiap aliran pemikiran tersebut dapat dikembangkan melalui teori belajar dimana kita tahu bahwa teori-teori belajar adalah pendukung yang sangat dibutuhkan guna membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Membicarakan masalah belajar ialah membicarakan sosok manusia. Secara luas teori belajar selalu dikaitkan psikologi. Dapat diartikan bahwa ada ranah yang harus mendapat perhatian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada umumnya teori belajar dibagi menjadi empat golongan, yaitu teori belajar keperilakuan (behaviorism), teori belajar kognitivisme, teori belajar humanisme, dan teori belajar sibernetika. Behaviorisme menekankan pada hasil dari proses belajar, kognitif menekankan pada

proses belajar, perikemanusiaan/humanisme (humanisme) menekankan pada isi atau apa yang dipelajari. Sedangkan sibernetika menekankan pada sistem informasi yang dipelajari.

### Metode

Peneliti menggunakan Metode deskriptif. dengan menyajikan gambaran, klarifikasi mengenai suatu fenomena dan fakta dalam matematika. Serta studi pustaka (library research). Dengan mengumpulkan beberapa artikel serta pendapat para ahli mengenai filsafat matematika yang kemudian di kembangkan dengan berbagai penemuan yang ada. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi untuk mencari informasi mengenai perkembangan matematika dalam ilmu filsafat.

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Sejarah Perkembangan Filsafat Humanisme

Aliran psikologi humanis muncul sebagai gerakan besar psikologi pada tahun 1950-an dan 1960-an. Dimana perkembangan peradapan baru itu dikenal dengan nama renaissance yang terjadi pada abad 16. zaman renaissance dikenal dengan sebutan zaman kebangkitan kembali. Selain itu juga dikenal dengan nama jaman pemikiran (age of reason), perkembangan filsafat, ilmu, dan kemanusiaan mengalami kebangkitan setelah lama di kungkung oleh kekerasan dogma-dogma agama. (cooper dalam Hanurawan, 2006). Kebanyakan tulisan humanistik awal diarahkan untuk melawan dogma agama. Sebagai contoh, penulis abad 16 seperti Desiderius Erasmus dan Sir Thomas More memprotes gereja saat gereja sering menyuruh orang taat pada doktrin agama, merusak martabat kemanusiaan dengan merampas kebebasan berpikir untuk diri sendiri. Gereja juga mengkutubkan pertentangan antara orang kristiani dan non-kristiani, yang seharusnya dia memajukan sikap toleransi dan persaudaraan.

Humanisme sebagai suatu gerakan filsafat dan gerakan kebudayaan berkembang dalam dunia Eropa sebagai akibat langsung dari kekuasaan para pemimpin agama yang merasa menjadi satu-satunya otoritas dalam memberikan intepretasi terhadap dogma-dogma agama. Humanisme menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan mengembangkan ilmu dengan segenap potensi yang dimiliki. Pada abad 18 okoh humanis J.J Rousseu mengutamakan pandangan tentang perkembangan alamiah manusia sebagai

metode untuk mencoba keparipurnaan tujuan-tujuan pendidikan. Tulisan-tulisan Locke juga menguatkan pertanggungjawaban semacam itu di abad tersebut. Sebelum Locke, otoritas-otoritas politik dan agama seringkali menganggap manusia sejak lahir merupakan makhluk jahat, karena itu perlu direpresi. Namun jika Locke benar bahwa masyarakat semata-mata produk lingkungan, maka satu-satunya kesempatan memang mengubah lingkungan untuk menyempurnakan masyarakat sehingga membuat represi tidak lagi dibutuhkan. Dan jika ketidaksetaraan bukan hal bawaan, melainkan produk dari kondisi yang ada, manusia bisa menghilangkannya. (Crain, 2007)

Di abad 20 terjadi perkembangan humanistik yang disebut dengan humanisme kontemporer. merupakan reaksi protes terhadap dominasi kekuatan-kekuatan yang mengancam eksistensi nilai-nilai kemanusiaan di era modern. Lebih lanjut filsafat humanis memiliki perkembangan, yaitu berkenaan dengan peran dan kontribusi filsafat eksistensialisme yang cukup memberikan kontribusi dalam filsafat pendidikan humanistik.

#### B. Pengertian Humanisme

Humanisme adalah sekelompok filosofi dan perspektif etis yang menekankan nilai dan badan manusia secara individual dan kolektif, dan umumnya lebih memilih pemikiran individu dan bukti (rasionalisme, empirisme) yang didirikan atas iman. Sejarah perkembangan aliran filsafat pendidikan humanisme ditelusuri pada masa klasik barat dan masa klasik timur. Dasar pemikiran filsafat aliran filsafat pendidikan ditemukan dalam pemikiran filsafat klasik cina konfusius dan pemikiran filsafat klasik yunani. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Humanism>).

Humanisme adalah istilah untuk berbagai jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya dalam masalah-masalah atau isu-isu yang berhubungan dengan manusia. Humanisme telah menjadi sejenis doktrin beretika yang cakupannya diperluas sampai mencapai seluruh etnisitas manusia, berlawanan dengan etika-etika tradisonal yang hanya berlaku pada kelompok etnis tertentu. Dapat disimpulkan bahwa humanisme adalah paham filsafat yang menjunjung tinggi nilai dan kedudukan manusia.

Humanisme modern dibagi kepada dua aliran, humanisme keagamaan/religi dan humanisme secular. Humanisme keagamaan/religi berakar pada tradisi Renaissance (pencerahan) dan diikuti banyak seniman, umat Kristen garis tengah, dan para cendekiawan dalam kesenian bebas. Pandangan mereka terpusat

pada martabat dan kebudiluhuran dari keberhasilan serta kemungkinan-kemungkinan yang dihasilkan umat manusia. Humanisme sekular mencerminkan bangkitnya globalisme, teknologi, dan jatuhnya kekuasaan agama. Humanisme sekular juga percaya pada martabat dan nilai seseorang untuk memperoleh kesadaran diri melalui logika. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini menganggap bahwa mereka merupakan jawaban atas perlunya sebuah filsafat umum yang tidak dibatasi oleh perbedaan kebudayaan yang diakibatkan adat-istiadat dan agama. (Crain, 2007) Filsafat Eksistensialisme

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa perkembangan lebih lanjut dari filsafat humanis adalah filsafat eksistensialisme yang cukup memberikan kontribusi dalam filsafat pendidikan humanistik. Pemikiran filsafat eksistensialisme menyebutkan bahwa:

1. Manusia memiliki keberadaan yang unik dalam dirinya berbeda antara manusia satu dengan manusia lain. Dalam hal ini telaah tentang manusia diarahkan pada individualitas manusia sebagai unit analisisnya.
2. Eksistensialis lebih memperhatikan pemahaman makna dan tujuan hidup manusia ketimbang melakukan pemahaman terhadap kajian-kajian ilmiah, dan metafisika tentang alam semesta.
3. Kebebasan individu sebagai milik manusia adalah sesuatu yang paling utama dan paling unik, karena setiap individu memiliki kebebasan untuk memiliki sikap hidup, tujuan hidup dan cara hidup sendiri (Stevenson dalam Hanurawan, 2006)

Aliran filsafat eksistensialis dikembangkan dalam dunia pendidikan karena fungsi pendidikan adalah memberikan proses perkembangan manusia secara otentik. Manusia otentik adalah manusia yang dalam kepribadian dirinya memiliki tanggung jawab dan kesadaran guna menghadapi persoalan-persoalan hidup dalam alam hidup modern. Aliran tersebut memberikan perkembangan pada aliran filsafat pendidikan humanisme.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui pengembangan konsep perkembangan psikologis peserta didik dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan humanistik setiap individu. Aliran psikologi humanistik memiliki pandangan tentang manusia yang memiliki keunikan tersendiri, memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan dan memiliki dorongan-dorongan yang

murni berasal dari dalam dirinya. Individu manusia yang telah berasal dari dirinya (Hanurawan, 2006).

### **Konsep Pemikiran Filsafat Psikologi Humanistik**

Pada dasarnya tidak ada seperangkat kepercayaan humanistik yang baku, karena pola pikir humanisme mengambil bentuk yang berbeda-beda sesuai era-era historis yang berbeda. Dia muncul ketika masyarakat merasakan adanya sistem atau otoritas (politis, moral atau intelektual) yang merusak martabat kemanusiaan atau kesatuan umat manusia.

Konsep pemikiran filsafat psikologi humanistik yang dikemukakan oleh filsuf humanis meliputi pandangan tentang hakekat manusia, pandangan tentang kebebasan dan otonomi manusia, konsep diri (self concept), dan diri individu serta aktualisasi diri (Hanurawan, 2006). Konsep pemikiran tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **Pandangan tentang hakekat manusia**

Hakekat manusia dalam pandangan filsafat humanis adalah manusia memiliki hakekat kebaikan dalam dirinya. Dalam hal ini apabila manusia berada dalam lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensialitas dan diberi semacam kebebasan untuk berkembang maka mereka akan mampu untuk mengaktualisasikan atau merealisasikan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat pada umumnya (Hanurawan, 2006).

Pandangan tentang kebebasan dan otonomi manusia

Penganut aliran humanistik memberi pandangan bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dan otonomi memberikan konsekuensi langsung terhadap individualitas manusia dan potensialitas manusia. Individualitas manusia yang unik dalam diri setiap pribadi harus dihormati.

### **Pandangan tentang diri (the self) dan konsep diri (self concept)**

Menurut penganut filsafat humanis, Diri (the self) merupakan pusat kepribadian yang pengembangannya dipenuhi melalui proses aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki. Diri (the self) yang ada dalam diri seseorang digambarkan sebagai jumlah keseluruhan yang utuh dalam diri individu yang dapat membedakan diri seseorang dengan orang lain. Sedangkan konsep diri (self concept) merupakan keseluruhan persepsi dan penilaian subyektif untuk menentukan tingkah laku dan memiliki pengaruh yang cukup besar agar tumbuh dan berkembang. (Ellias dan Meriam dalam Hanurawan,

2006). Pertumbuhan perkembangan individu merupakan potensialitas individu untuk aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan manusia menghadirkan diri secara nyata (menurut Maslow dalam Hanurawan 2006).

Untuk memperoleh gambaran lebih konkret tentang jenis kerja para psikologi humanistik, akan sedikit dibahas sejumlah gagasan seorang teorisi yang dikukuhkan sebagai bapak psikologi humanistik modern, Abraham Maslow.

### **Abraham Maslow**

Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang terkemuka di Amerika. Dia dilahirkan di New York pada tahun 1908 dan meninggal pada tahun 1970. Maslow adalah seorang anak yang mengalami hubungan buruk dengan ibunya yang selalu otoriter dan membuatnya tidak bahagia dan sangat pemalu dan sering melakukan tindakan aneh.

Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal: (1) suatu usaha yang positif untuk berkembang, dan (2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Pada diri setiap orang terdapat berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut dengan apa yang sudah ia miliki, dan sebagainya. tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri. Maslow menyusun suatu hierarki kebutuhan manusia, yang menggunakan susunan piramida untuk menjelaskan dorongan atau kebutuhan dasar yang memotivasi satu individu, yaitu:

#### ▪ **Tingkat pertama (Kebutuhan Fisiologis)**

Kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi pertama kali dan paling mendesak karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis manusia dan juga kelangsungan hidupnya. Antara lain kebutuhan akan makanan, air, tidur, tempat untuk tinggal, seksual, dan bebas dari rasa sakit.

#### **Tingkat kedua**

Kebutuhan tingkat berikut akan muncul apabila kebutuhan tingkat pertama telah terpenuhi. Kebutuhan akan adanya keselamatan, keamanan, dan bebas dari ancaman bahaya atau resiko kerugian berupa jaminan keselamatan dari lingkungannya.

#### **Tingkat ketiga**

Kebutuhan untuk mencintai dan memiliki seseorang yang cakupannya untuk membina keintiman atau kedekatan dengan orang lain, persahabatan, dan adanya dukungan. Kebutuhan ini akan mendorong individu untuk menjalin hubungan secara afektif dan emosional dengan individu lainnya, baik lawan jenis ataupun sesama jenis, dalam lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat.

#### **Tingkat keempat**

Kebutuhan yang berkaitan dengan harga diri, berupa kebutuhan untuk mendapatkan rasa hormat dan penghargaan dari diri sendiri dan juga dari orang lain. Seseorang perlu mengetahui bahwa dirinya berharga dan dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam kehidupannya.

#### **Tingkat tertinggi**

Berupa aktualisasi diri yaitu individu yang telah mencapai pemenuhan semua kebutuhan dan telah mengembangkan potensi dirinya secara keseluruhan, adanya kebutuhan akan kecantikan, kebenaran dan keadilan sesuai dengan keinginan dan potensi yang dia miliki. Individu yang sudah mencapai tahap aktualisasi diri berarti telah menjadi manusia seutuhnya dan mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang bagi orang lain tidak pernah terlihat.

Maslow menyimpulkan bahwa kebutuhan dasar yang berada di tingkat paling bawah dari piramida ini akan mendominasi perilaku setiap individu sampai kebutuhan – kebutuhan tersebut terpenuhi pada setiap tingkatannya, dan lalu kebutuhan pada setiap tingkat di atasnya akan menjadi dominan ketika kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi.

Perbedaan pada setiap individu terletak pada motivasi untuk melakukan sesuatu yang tidak selalu merupakan hal yang stabil di sepanjang hidupnya. Lingkungan

hidup yang terganggu dapat menyebabkan motivasi menurun ke tingkat yang lebih rendah.

### **Teori Tambahan Maslow**

Maslow mengemukakan tiga teori tambahan sebagai berikut:

#### **Kebutuhan estetis**

Kebutuhan ini tidak bersifat universal karena hanya sedikit orang yang akan termotivasi dengan kebutuhan akan keindahan dan perlunya mengalami peristiwa menyenangkan secara estetis. Orang yang mempunyai kebutuhan estetis kuat biasanya menginginkan lingkungan sekelilingnya selalu indah, teratur dan mereka bisa menjadi sakit karena kebutuhannya tidak terpenuhi.

#### ▪ **Kebutuhan kognitif**

Berupa keinginan sebagian besar orang untuk mengetahui, memecahkan masalah, dan menyelidiki suatu hal. Menurut Maslow, satu pribadi yang sehat seharusnya selalu ingin tahu lebih banyak, memiliki teori tentang sesuatu, menguji hipotesis yang didapatkannya dan merasa puas hanya dengan mengetahui bagaimana satu hal bekerja.

#### ▪ **Kebutuhan neurotik**

Menurut Maslow, kebutuhan ini bersifat non produktif karena hanya berkisar pada gaya hidup tertentu yang tidak sehat dan tanpa nilai yang dilakukan individu untuk mencapai aktualisasi diri.

Teori Maslow ini dapat menjadi teori pendukung dalam pembentukan teori belajar humanistik dimana sikap para pengaktualisasi diri ini dapat kita terapkan pada pembelajaran sehingga para siswa nantinya mampu memotivasi pertumbuhan batin mereka sendiri agar mereka tidak lagi menjadi manusia yang melakukan sesuatu seperti belajar tanpa mengetahui esensinya.

### **C. Teori Belajar Humanistik**

Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pemcaapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal (Assegaf, 2011).

Teori Humanistik ini membahas tentang cara belajar yang berpengaruh kepada bagaimana cara siswa berpikir dan bertindak, dan bagaimana dipengaruhi dan mengarahkan dan bagaimana mereka menggunakan perasaan mereka dari mereka ambil dari pengalaman belajar mereka. Para Ahli teori humanistic mengajarkan bahwa tingkah laku seseorang akan ditentukan oleh sikap tingkah laku mereka yang pada awalnya mereka ambil dari yang mereka rasakan sendiri dan dunia sekitarnya dan mereka menraskan bahwa seorang individu bukanlah satu satunya yang ada di lingkungan mereka seperti yang dikatakan oleh teori ahli tingkah laku, melainkan langsung dari dalam (internal), bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia.

### **D. Aplikasi Teori Belajar Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran**

Teori humanistik sering dikritik karena sukar diterapkan dalam konteks yang lebih praktis. Teori humanisme lebih menonjolkan kebebasan setiap individu siswa/i memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi/pengetahuan baru dengan caranya sendiri, selama proses pembelajaran dalam teori ini peserta didik berperan sebagai subjek didik, peran guru dalam pembelajaran humanisme adalah fasilitator. Teori ini dianggap jadi lbih tepat ke filsafat. Seperti dalam buku Budiningsih, 2008 yang mengatakan bahwa teori ini mengarah ke teori kepribadian dan psikoterapi untuk pendidikan sehingga sulit untuk menentukan langkah-lagkah yang lebih spesipik dan praktis. Namun karena sifatnya yang memanusiakan manusia maka teori ini dianggap mampu memberikan arah pembelajran yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajran tersebut.

Lebih lanjut Budiningsih (2008) mengatakan bahwa teori humanistik akan sangat membantu para pendidik dalam memahami arah belajar secara meluas, sehingga upaya pembelajaran apapun dan pada konteks manapun akan selalu diarahkan dan dilakukan untuk mencapai tujuannya. Meskipun teori humanistik ini Masih sukar diterjemahkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang praktis dan operasional, namun sumbangan teori ini amat besar. Ide-ide, konsep-konsep yang telah dirumuskannya dapat membantu para pendidik dan guru untuk memahami hakekat kejiwaan manusia. Dalam prakteknya teori humanistik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta

mebutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Peserta didik dalam pembelajaran yang humanis ditempatkan sebagai pusat (central) dalam aktifitas belajar. Peserta didik menjadi pelaku dalam memaknai pengalaman belajarnya sendiri. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menemukan potensinya dan mengembangkan potensi tersebut secara memaksimal. Peserta didik bebas berekspresi cara-cara belajarnya sendiri. Peserta didik menjadi aktif dan tidak sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Peran guru dalam pembelajaran humanisme adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didiknya dengan cara memberikan motivasi dan memfasilitasi pengalaman belajar, dengan, menerapkan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, serta menyampaikan materinya pembelajaran yang sistematis (Sadulloh; 2008).

#### E. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Humanistik

##### Kelebihan

1. Siswa dengan sendirinya akan termotivasi dan merasa senang dalam belajar
2. Karena memahami jiwa dan pola pikir siswa, guru akan menerima mereka apa adanya
3. Siswa memiliki pengetahuan yang bermakna
4. Teori humanistik memiliki karakter yang memfokuskan pada pengembangan sikap, kepribadian, mental dan analitik
5. Siswa dalam jangka panjang bisa meraih potensi diri dengan baik
6. Salah satu ciri kesuksesan penerapan teori belajar humanistik adalah siswa merasa termotivasi dalam belajar
7. Siswa akan mempunyai pola pikir dan perasaan halus yang baru
8. Siswa akan memiliki mental yang kuat dan berkarakter. Menjadi manusia seutuhnya berani, kuat, bebas dan bisa mengontrol kepribadiannya dengan penuh tanggung jawab
9. Siswa akan lebih inovatif dalam menguasai pembelajaran dengan gampang.

##### Kekurangan

1. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan pasif dan kurang inisiatif dalam belajar akan tertinggal dalam pembelajaran
2. Penerapan teori belajar akan tersendat bila siswa tidak didukung dengan motivasi dan lingkungan yang baik
3. Penerapan teori akan susah untuk di aktualisasi dalam bentuk yang lebih efisien
4. Bagi siswa yang malas untuk mendalami potensi diri akan tertinggal dalam pembelajaran
5. Implementasi teori humanistik akan membuat siswa cenderung lebih mementingkan diri sendiri
6. Fungsi guru dalam pertumbuhan karakter siswa akan semakin berkurang
7. Faktor dari kesuksesan pembelajaran lebih berpengaruh atas tindakan siswa sendiri.

#### F. Pembelajaran Matematika yang Humanis

Pembelajaran yang humanistik sangatlah penting diterapkan oleh guru di kelas. Hal ini didasarkan bahwa pada pembelajaran yang dilaksanakan subjek dan objeknya adalah siswa sehingga harus melaksanakan pembelajaran yang sifatnya dapat memanusaiakan manusia. Pada hakikatnya kebutuhan peserta didik tidaklah tunggal, ada kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama seperti kebutuhan kenyamanan, keamanan, ingin diperhatikan, merasa dihargai dan lain sebagainya namun tingkat kebutuhan tersebut tidaklah sama. Karena itu, sudah seharusnya para pendidik benar-benar memperhatikan jenis dan tingkat kebutuhan siswa didalam kelasnya. Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa/mahasiswa ini mengarah kepada pembelajaran yang humanis. Pembelajaran yang humanis merupakan pembelajaran yang memperhatikan sisi manusiawi dari semua pelaku pendidikan. Sisi manusiawi yang dimaksudkan adalah adanya keterlibatan otak dan emosi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik harus selalu memperhatikan keberagaman peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran agar mampu memanusaiakan peserta didik dalam kelasnya. (Djamilah. B.W, 2012).

Matematika humanistik mengarah pada pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang positif dan menyenangkan, memberi mereka kebebasan untuk berkreasi dan tantangan untuk meningkatkan kreativitas (Siswono, 2007). Harapannya dengan belajar matematika secara menyenangkan maka pandangan matematika yang dianggap sulit

dapat berkurang. Menjadikan pembelajaran matematika sebagai matematika yang humanis menjadi modal awal dalam memberikan stimulus awal kepada peserta didik sehingga tanggapan negatif menjadi berkurang (Hendriana, 2012).

Salah satu tokoh kunci dalam teori pembelajaran humanistik adalah Carl Rogers. Menurut Rogers (patterson, 1977) ada dua jenis pembelajaran yaitu *rote-learning* dan *experiaental-learning*. Sebagian besar pembelajaran yang terjadi di kelas adalah *rote-learning*, yaitu pembelajaran yang materinya kurang memberi makna pribadi bagi peserta didik dan kurang melibatkan perasaan atau emosi peserta didik. Sedangkan, *experiaental-learning* adalah jenis pembelajaran yang membuat perbedaan individu dalam perilaku, sikap dan kepribadian lebih lengkap, tidak hanya menyangkut otak atau ranah kognitif tetapi juga menyangkut ranah afektif karena telah melibatkan perasaan dan emosi jiwa.

Menurut Haglund ada beberapa karakteristik pembelajaran matematika humanistic, yaitu:

1. Menempatkan siswa sebagai penemu (*inquiry*) bukan hanya penerima fakta-fakta dan prosedur-prosedur
2. Memberi kesempatan siswa untuk saling membantu dalam memahami masalah dan pemecahan masalah yang lebih mendalam
3. Belajar berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya dengan pendekatan aljabar
4. Menunjukkan latar belakang sejarah bahwa matematika sebagai suatu penemuan atau usaha keras dari seorang manusia
5. Menggunakan masalah-masalah yang menarik dan pertanyaan terbuka (*open-ended*), tidak hanya latihan-latihan
6. Menggunakan berbagai teknik penilaian, tidak hanya menilai siswa berdasar pada kemampuan mengingat prosedur-prosedur saja
7. Mengembangkan suatu pemahaman dan apresiasi terhadap ide-ide besar matematika yang membentuk sejarah dan budaya
8. Membantu siswa untuk melihat matematika sebagai studi terhadap pola-pola, termasuk aspek keindahan dan kreativitas
9. Membantu siswa mengembangkan sikap-sikap percaya diri, mandiri dan penasaran

10. Mengajarkan materi-materi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam sains, ekonomi, bisnis ataupun Teknik.

Sebagaimana diuraikan tentang karakteristik pembelajaran matematika humanistic, dapat diketahui bahwa pembelajaran akan berlangsung secara humanistik manakala mampu memperlakukan peserta didik secara manusiawi. Artinya percaya bahwa pada dasarnya peserta didik itu dapat belajar, dapat menemukan sesuatu, dapat memecahkan masalah, dapat bekerja sama dan dapat menghargai keindahan dan kegunaan matematika (Djamilah, B.W, 2011). Tentu saja melaksanakan pembelajaran matematika humanistik ini tidaklah mudah. Para pendidik seharusnya mengenal dengan baik karakter pribadi setiap peserta didik, merencanakan skenario pembelajaran secara rinci dan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang diperlukan sebaik mungkin.

Adapun manfaat dari diberlakukannya pembelajaran matematika humanistik ini, meliputi:

1. Kegiatan siswa/mahasiswa yang saling bekerja sama satu sama lain dapat beroptensi membangun karakter tanggung jawab, toleransi dan demokratis
2. Kegiatan siswa/mahasiswa dalam menemukan sesuatu berpotensi membangun karakter rasa ingin tahu, kreatif dan mandiri
3. Kegiatan siswa/mahasiswa dalam memecahkan masalah berpotensi membangun karakter tidak mudah menyerah. Dan jika permasalahan diambil dari kehidupan sehari-hari seperti budaya dan bangsa sendiri maka hal ini akan menimbulkan karakter cinta tanah air, peduli masalah sosial dan masyarakat serta lingkungan hidup

### Simpulan

Humanisme adalah sekelompok filosofi dan perspektif etis yang menekankan nilai dan badan manusia secara individual dan kolektif, dan umumnya lebih memilih pemikiran individu dan bukti (rasionalisme, empirisme) yang didirikan atas iman. Humanisme tersebut dapat ditujukan pada pengembangan konsep perkembangan psikologis siswa dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan humanistik setiap individu. Aliran psikologi humanistik memiliki pandangan tentang manusia yang memiliki keunikan tersendiri, memiliki potensi yang perlu diaktualisasikan dan memiliki

dorongan-dorongan yang murni berasal dari dalam dirinya. Berlandaskan salah satu teori Abraham Maslow yang mengatakan salah satu kebutuhan individu adalah kebutuhan mengaktualisasikan diri. Menurut Maslow banyak orang yang enggan mengaktualisasikan dirinya dan lebih memilih untuk melakukan apapun yang dapat membuat harga diri mereka naik. Padahal pengaktualisasian diri ini sangat diperlukan agar manusia dapat mengetahui siapa diri mereka sebenarnya dan dapat mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

Teori Maslow ini dapat menjadi teori pendukung dalam pembentukan teori belajar humanistik dimana sikap para pengaktualisasi diri ini dapat kita terapkan pada pembelajaran sehingga para siswa nantinya mampu memotivasi pertumbuhan batin mereka sendiri agar mereka tidak lagi menjadi manusia yang melakukan sesuatu seperti belajar tanpa mengetahui esensinya. Teori belajar humanistik nantinya akan mampu membuat peserta didik memahami lingkungan dan dirinya sendiri, jadi rasa ketidakpercayaan diri mereka dapat teratasi. Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal.

Teori belajar Arthur W. Combs yang dikenal dengan Meaning (makna atau arti). Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu, guru tidak bisa mamaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan siswa. Anak tidak bisa matematika atau sejarah bukan karena bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa dan merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka harus mempelajarinya. Perilaku buruk itu sesungguhnya tak lain hanyalah dari ketidakmauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya. Dalam prakteknya teori humanistik

ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Maka dari itu pembelajaran humanis ini pantas diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang memperhatikan sisi-sisi manusiawi siswa dikenal dengan pembelajaran matematika humanis. Sisi-sisi manusiawi yang dimaksud adalah adanya keterlibatan atak dan emosi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika yang humanis direkomendasikan untuk digunakan guru untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan melaksanakan pembelajaran matematika yang humanis dan dengan ketulusan hati untuk bersedia terus menerus belajarm, seorang guru akan memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan karakter dirinya dan siswa.

#### Daftar Pustaka

- Hersh, R., & Rudnick, J. A. (1998). What is Mathematics, Really? In *Physics Today*(Vol. 51, Issue 8). <https://doi.org/10.1063/1.882343>
- Juhari. (2013). Muatan Sosiologi dalam Pemikiran Filsafat John Locke. *Jurnal Al-Bayan*
- Sadulloh, Uyoh, Drs. 2008. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Drs, M.Pd. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia

#### Profil Penulis

Penulis pertama adalah Hanter Manik saat ini bekerja sebagai guru mata pelajaran matematika di SMK Negeri 1 Lahewa Nias Utara

Penulis dua adalah Agustina C.B Sihite saat ini bekerja sebagai guru matematika di SMP Negeri 1 Pandan Tapanuli Tengah

Penulis ketiga adalah Maria Martha Manao saat ini berstatus sebagai biarawati.